



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI POKOK EKOSISTEM KELAS VII C SMP N 1 KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Novi Fitriandika Sari

Pendidikan Biologi, STKIP Labuhanbatu

Jalan SM Raja No 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, email:novifitriq@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Februari 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konstruktivisme pada kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar biologi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan *Pretest, Posttest Equivalent Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan pemilihan kelas dilakukan secara random, dan didapatkan siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Instrumen hasil belajar berupa tes berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar biologi yang diajarkan dengan pengelolaan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar biologi yang diajarkan dengan tidak pengelolaan kelas. Analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 hal ini dapat dilihat dari t hitung > t tabel. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pengelolaan kelas lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan pengelolaan kelas.

Kata Kunci: keterampilan mengajar, motivasi, biologi, guru

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan adasesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) : 2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuanteknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut diatas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Dan untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran biologi untuk SMP secara keseluruhan tidaklah mudah. Menurut Nasrun dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan instruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Langkah yang dapat dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran adalah melaksanakan pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga atau prototype subyek/obyek materi sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep-konsep biologi, serta pembenahan sistem ventilasi kelas agar tercipta lingkungan kelas yang nyaman, praktik lapangan, pembentukan kelompok belajar, dan diharapkan pengembangan pembelajaran serta pengajaran tersebut siswa dapat lebih memahami dengan baik materi pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru.

Dengan melihat konteks tersebut pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

Mata pelajaran biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dapat diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa artinya guru harus memberi penekanan dan pengalaman secara langsung serta merancang proses belajar mengajar di kelas yang memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Kemampuan tersebut yang kemudian disebut dengan kemampuan mengelola kelas.

Sebelum memberikan pengertian tentang pengelolaan kelas berikut ini adalah pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional)". Lingkungan fisik meliputi: (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik.

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara

siswadengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah padaaktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaranyang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik danterencana.

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsungdengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yangtepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya prosesbelajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikandengan "penyelenggaraan, pengurusan". Sedangkan yang dimaksud dengankelas adalah "tingkat, ruang tempat belajar di sekolah". Dengan kata lainpengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajarmengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yangdikemukakan oleh Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal danmengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan danmemelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakalaterjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Pendapat lain yang cukup menarik dalam buku *Quantum Teaching* tentang kelas, yaitu berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik, sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar dari pengelolaan kelas.

Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pengelolaan kelas terhadap tingkat hasil belajar siswa tersebut dilihat dari diri siswa sendiri (individu siswa) antara lain :

1. Kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi siswa (motivasi internal) untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
2. Inteligensi yang dimiliki oleh tiap siswa yang berbeda-beda.
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru atau kesenangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan berbeda-beda.
4. Masalah yang dihadapi siswa di dalam keluarga.
5. Faktor-faktor lain diluar dan di dalam diri siswa.

Pembelajaran biologi yang menitikberatkan pada pengajaran dengan pengalaman langsung melalui obyek nyata di lingkungan sekitarnya, melalui benda atau alat peraga, maka siswa dapat langsung melihat, mendengar, merabakan melakukan percobaan sendiri. Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang dipelajarinya, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi akan lebih baik.

Pengelolaan kelas dengan segala kelebihanannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka dibutuhkan suatu kemampuan guru sebagai prasyarat yang diantaranya adalah kemampuan untuk menata lingkungan belajar yang kondusif. Penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi kebermaknaan kegiatan belajar peserta didik adalah hal penting. Dengan adanya pengelolaan

kelas dalam hal inipenataan lingkungan belajar diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut terpengaruh atau terkondisikan oleh lingkungan agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar biologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni yang berlokasi di SMP N 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kegiatan dimulai dengan uji cobainstrumen di sekolah yang sama dengan kelas berbeda, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen yang diawali dengan pretest, dan diakhiri dengan pemberian posttest untuk mendapatkan skor hasil belajar terhadap materi yang diberikan.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas satu SMP N 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pengambilan sampel dilaksanakan secara Simple Random Sampling, artinya setiap unsur dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai unsur dalam sampel. Jumlah kelas satu di SMP N 1 Kualuh Selatan sebanyak 2 kelas. Jadi seluruh siswa kelas satu $2 \times 40 = 80$ siswa. Sample dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diajar oleh peneliti untuk kelas 1I dan guru yang bersangkutan untuk kelas 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan analisis uji-t yang menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel x dan variabel y berdasarkan perbedaan hasil belajar antar kelompok yang diberikan perlakuan metode pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini penulis melalui 5 tahapan, dimana tahap pertama dilakukan pretest soal mata pelajaran biologi, tahap kedua merupakan tahap pemberian perlakuan kepada sampel terpilih. Tahap ketiga penulis melakukan post test soal mata pelajaran biologi yang telah diajarkan kepada kedua kelompok kelas, tahap keempat dilakukan analisis terhadap hasil belajar kedua kelompok siswa untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan diantara kedua kelompok tersebut terhadap hasil test awal dan test akhir soal mata pelajaran biologi, dan terakhir yaitu tahap kelima merupakan kesimpulan yang penulis berikan terkait dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar biologis siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Data yang digunakan dalam penganalisaan diperoleh melalui instrumen yang diberikan kepada subyek penelitian dalam bentuk test mata pelajaran biologi. Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest Equivalent Group Design*, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan diobservasi untuk menjamin bahwa kedua kelompok tersebut sebelum mendapat perlakuan sama dan jika berbeda itu dapat dikendalikan.

Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah pengelolaan kelas yaitu pengaturan ruang belajar (lingkungan fisik), seperti ruang kelas rapih dan bersih, pengaturan tempat duduk, penggunaan sarana dan alat bantu pengajaran, ventilasi dan pengaturan cahaya. Sebelum dilakukan eksperimen terhadap pengelolaan kelas akan dilakukan pretest mata pelajaran biologi baik itu terhadap kelompok kelas eksperimen maupun terhadap kelompok kelas kontrol. Setelah dilakukan pretest kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas sebagaimana tersebut di atas, sementara itu kelompok kontrol tidak diperlakukan sama seperti kelompok eksperimen atau mengikuti standar yang berlaku di dalam sekolah tersebut. Dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen kemudian dilakukan test ulang terhadap mata pelajaran biologi yang telah disampaikan pada periode pelaksanaan eksperimen. Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *Lilliefors*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher*.

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t test) pada taraf signifikansi 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 14.8 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 42.27 dengan nilai tengah sebesar 42.77 dan standar deviasi sebesar 12.18.1. Dari data distribusi frekuensi diketahui bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai antara 33.50 sampai dengan 43.49 yaitu sebesar 22 siswa atau 55 persen dari total keseluruhan kelas

eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Siswa tersebut tergolong memiliki nilai rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol sebelum diadakan perlakuan adalah 85.1, dan terendah adalah 18.5, sedangkan nilai rerata sebelum diadakan perlakuan terhadap kelas kontrol memiliki nilai rerata sebesar 48.66, dengan nilai tengah sebesar 48.16 dan standar deviasi sebesar 12.78. Dari data distribusi frekuensi diketahui bahwa mayoritas siswa mendapatkan nilai antara 41.50 sampai dengan 52.49 yaitu sebesar 17 siswa atau 42.5 persen dari total keseluruhan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kelompok siswa tersebut tergolong memiliki nilai rendah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 96.2 dan nilai terendah sebesar 62.9, sedangkan nilai rerata setelah diadakan perlakuan terhadap kelas eksperimen memiliki nilai rerata sebesar 80.48, dengan nilai tengah sebesar 80.81 dan standar deviasi sebesar 8.94.

Dari data distribusi frekuensi terhadap data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa mayoritas siswa setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai antara 79.90 sampai dengan 85.89 yaitu sebesar 12 siswa atau 30 persen dari total keseluruhan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kelompok siswa tersebut tergolong memiliki nilai tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol atas hasil test soal biologi untuk yang kedua kalinya adalah 96.2 dan nilai terendah adalah 44.51, sedangkan nilai rerata setelah diadakan pengujian yang kedua terhadap kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan memiliki nilai rerata sebesar 65.77, dengan nilai tengah sebesar 67.27 dan standar deviasi sebesar 9.52.

Dari tabel distribusi frekuensi terhadap data yang telah dikelompokkan di atas diketahui bahwa mayoritas siswa kelas kontrol setelah diberikan ujian yang kedua kalinya mendapatkan nilai antara 62.40 sampai dengan 70.39 yaitu sebesar 15 siswa atau 15 persen dari total keseluruhan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kelompok siswa tersebut tergolong memiliki nilai tinggi.

Berdasarkan hasil penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi data yang telah dikelompokkan di atas selanjutnya akan diberikan perbandingan terhadap mean sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap masing-masing kelas yang merupakan obyek yang diteliti. Tabel perbandingan memberikan gambaran bahwa terjadi perubahan terhadap rerata baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, perubahan yang besar terjadi pada kelas eksperimen yang

diberikan perlakuan dalam hal ini pengelolaan kelas yaitu sebesar 38.21. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol perubahan ini sangat besar dan dapat dikatakan bahwa rerata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menjadi 80.48 yang artinya rata-rata siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai 80.48 terhadap test soal biologi setelah diberikan perlakuan dengan kata lain penerapan metode pengelolaan kelas memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, untuk itu penulis dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan uji Liliefors. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut: Jika $L_o < L_t$ maka data berdistribusi normal. Jika $L_o > L_t$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang diberikan perlakuan metode pengelolaan kelas hasilnya didapat $L_{hitung} = 0.1228$ dengan $n = 40$ siswa, dan taraf nyata 0.01 maka $L_{tabel} = 0.163015$ nilainya lebih besar dari L_{hitung} sehingga dapat dikatakan bahwa populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan metode pengelolaan kelas. Langkah selanjutnya setelah data hasil penelitian diketahui memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan pengujian homogenitas dimana dalam pengujian ini data yang diuji berdasarkan kesamaan varian kedua kelompok yang dilakukan dengan metode uji Fisher dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti kedua data adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti kedua data adalah tidak homogen. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1.101402$, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut masing-masing 40-1=39 di peroleh $F_{tabel} = 1,71$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelas *pretest* baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,3146$, sedangkan F_{tabel} dengan dk pembilang dan dk penyebut masing-masing 40-1=39 diperoleh $F_{tabel} = 1,71$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelas *posttest* baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui bahwa data dari kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Pengujian ini

dilakukan guna mengetahui sejauhmana perbedaan hasil belajar biologi siswa. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan rata-rata kelompok kontrol didapat thitung sebesar 7.03 dan selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5 %, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pada *posttest* diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.99$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol ditolak, sedangkan untuk pretest nilai thitung sebesar 1,43147203 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar dengan metode pengelolaan kelas lebih baik jika dibandingkan kegiatan belajar mengajar tanpa menerapkan metode pengelolaan kelas yang optimal.

Dari hasil analisis data, sebelum dilakukan eksperimen diperoleh nilai thitung lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,43147203 < t_{tabel} = 1,99$) artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen kemudian dilakukan test hasil belajar diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7.03 > t_{tabel} = 1,99$) artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar biologinya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berhubungan dengan hasil belajar biologi siswa. Peningkatan hasil belajar sains biologi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penataan siswa dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, serta ditunjang dengan strategi pembelajaran.

Pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pemberian tugas baik individu maupun kelompok, guru biologi selalu menetapkan tujuan yang jelas berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan disertai dengan petunjuk yang jelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi yang tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia dan lain

sebagian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebenarnya hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrun dalam jurnalnya mengatakan bahwa guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Di samping itu, guru juga dituntut mampu menggunakan metode pengajaran secara simultan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik memiliki kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Penekanan terhadap metode belajar saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti yang diharapkan. Untuk itu, pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu hal penting yang harus mendapat perhatian berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas dan dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran organisasi siswa dalam kelas yang dilakukan guru berpengaruh positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, seperti membantu dalam penyediaan kelengkapan alat pengajaran. Selain itu, organisasi siswa sangat berperan terhadap ketertiban kelas sehingga membantu kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembimbingan siswa yang selalu dilakukan guru saat pemberian tugas dapat membantu serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran diberikan tambahan atau tugas khusus agar tidak tertinggal dari siswa yang lain. Hal ini dilakukan karena berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi dan aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.

Peningkatan hasil belajar siswa bisa diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa. Artinya pengelolaan kelas yang memungkinkan anak mampu mengembangkan rasa kemasyarakatan, berfikir kritis dan mandiri, memiliki pengalaman bekerja kooperatif, berkembang kepribadiannya, dan berwawasan pengetahuan luas di berbagai bidang kehidupan. Sehingga siswa diharapkan mampu menggunakan fakta-fakta yang sudah dipelajarinya untuk menjelaskan situasi serta mampu mengembangkan pemikiran dan ketrampilan yang digunakannya dan yang

terpenting adalah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas A dan kelas B.

1. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa serta terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data, sebelum dilakukan eksperimen diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = 1,43147203 < t tabel = 1,99) artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen kemudian dilakukan test hasil belajar diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 7.03 > t tabel = 1,99) artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen memiliki nilai antara 79.90 sampai dengan 85.89 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan jika dilihat dari nilai terendah yang diperoleh siswa juga terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan nilai terendah pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan meningkat menjadi 62.90 sampai dengan 68.89.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas kontrol atas hasil test soal biologi untuk yang kedua kalinya nilai hasil belajar tidak menunjukkan perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas yang diberikan perlakuan.
4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_o > t$ tabel sehingga hipotesis nol ditolak dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa setelah mendapat perlakuan pengelolaan kelas. Dengan kata lain bahwa hasil belajar dengan metode pengelolaan kelas lebih baik jika dibandingkan kegiatan belajar mengajar tanpa menerapkan metode pengelolaan kelas yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Adi Suryanto dan Yuni Tri Hewindati, *Pemahaman Murid Sekolah Dasar terdapat Konsep IPA*, Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.1, Jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, 2004.
- Ahri Jafar, *Validitas dan Reliabilitas Test: Deskripsi Konsep dan Aplikasinya dalam Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Jurnal Teknodik, Edisi Nomor 13/VII/Desember 2003
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
-, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, September, 2003.
- Boediono, *Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas : dalam Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi, <http://www.or.id/data/BukuKBM.Pdf>, 2002.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
-, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ibrahim, Nurdin, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 044, Tahun Ke-9, September, 2003.
-, *Hasil Belajar Fisika SLTP Terbuka Tanjung Sari Sumedang Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 031, Tahun Ke . 7, September 2001.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV. Rajawali, 2000.
- Kountor Rony, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2003.
- Purwanto, Ngaliim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Poerwadarmita, W.J.S, *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Ridwan, Ahmad dkk, *KBK Mata Pelajaran Biologi Untuk SMU*, Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Rifa.i Veithzal, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Depkes (2000)*, Jakarta : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 40, Tahun Ke . 9, Januari 2003.

Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Roestiyah, N. K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000.

Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2002.

Sardiman, A. N., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.